

IMPLEMENTASI MODUL AJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SABARU DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS I

Oleh:

Martha Tesalonika¹

Rossa Stevana²

Prisna Pritalora³

Matius Timan Herdi Ginting⁴

Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya

Alamat: JL. Tampung Penyang No.KM.6, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka
Raya, Kalimantan Tengah (73112).

Korespondensi Penulis: marthatesalonika28@gmail.com, rossastevana01@gmail.com,
prisnapritalora09@gmail.com, bangmatzz@gmail.com.

Abstract. *The implementation of this teaching module analyzes the application of the module “God Created Me and the World” in Christian Religious Education (PAK) learning for Grade I students at SD Negeri 1 Sabaru using a descriptive qualitative method. This approach was selected because it allows researchers to gain an in-depth understanding of the actual learning process conducted in the classroom through observation, interviews, and documentation. The results indicate a good level of effectiveness that aligns with the developmental characteristics of the students. The teaching module was proven to assist teachers in designing and implementing the learning process in a more structured and systematic manner. Furthermore, the use of this module contributed positively to the achievement of learning objectives, which include not only improvements in knowledge but also the development of students’ attitudes and skills. These findings demonstrate that teaching modules designed in accordance with students’ developmental stages can serve as effective instructional instruments in supporting the teaching and learning process at the elementary school*

IMPLEMENTASI MODUL AJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SABARU DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS I

level. Students were actively engaged, able to identify God's creations, and capable of expressing their understanding through drawing activities. Assessment results show that most students fall into the good and very good categories. Although challenges such as limited instructional time and difficulties in remembering the sequence of the days of creation were identified, the module remained effective in fostering meaningful learning and supporting the objectives of the Merdeka Curriculum and the values of the Pancasila Student Profile.

Keywords: *Teaching Module, Christian Religious Education, Student Engagement, Merdeka Curriculum.*

Abstrak. Kegiatan implementasi modul ajar ini menganalisis penerapan modul ajar “Tuhan Menciptakan Aku dan Dunia” dalam pembelajaran PAK di kelas I SD Negeri 1 Sabaru dengan metode kualitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran yang sebenarnya di dalam kelas. Melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan tingkat efektivitas yang baik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Modul ajar tersebut terbukti membantu guru dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran secara lebih terstruktur dan terarah. Selain itu, penggunaan modul ini berkontribusi positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, yang tidak hanya mencakup peningkatan aspek pengetahuan, tetapi juga pengembangan sikap dan keterampilan siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa modul ajar yang dirancang sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik dapat menjadi instrumen pembelajaran yang efektif dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar. Siswa terlibat aktif, mampu menyebutkan ciptaan Tuhan, dan mengekspresikan pemahaman melalui kegiatan menggambar. Penilaian menunjukkan sebagian besar siswa berada pada kategori *baik* dan *sangat baik*. Meski terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan kesulitan mengingat urutan hari penciptaan, modul ini tetap efektif dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna serta mendukung tujuan Kurikulum Merdeka dan nilai Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Modul Ajar, Pendidikan Agama Kristen, Keterlibatan Siswa, Kurikulum Merdeka.

LATAR BELAKANG

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan proses yang membantu mengembangkan potensi kodrati manusia, khususnya kemampuan berpikir, dalam memperoleh pengetahuan. Melalui pendidikan, manusia diharapkan mampu meningkatkan derajat dan martabatnya secara maksimal (Agnes. (2020). *United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization* (UNESCO) memandang pendidikan sebagai proses pengembangan kemampuan individu secara menyeluruh yang meliputi aspek intelektual, fisik, emosional, dan sosial. Selain itu, pendidikan berfungsi membentuk nilai, etika, serta karakter peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk berperan aktif dalam kehidupan bermasyarakat (Ramatni Ali. 2024). Sekolah menjadi salah satu unsur penting dalam dunia pendidikan yang berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik sekaligus mendukung peningkatan kualitas pendidikan mereka (Simanjorang, R. R., dkk. (2023)

Pendidikan haruslah memiliki unsur pembelajaran yang terstruktur dan arah yang jelas untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dimaknai sebagai kegiatan interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Sehingga melalui kegiatan tersebut pembelajaran menjadi proses perubahan dalam berbagai aspek kehidupan yang bertujuan mencapai sasaran tertentu (Nugroho Ganda Arif dkk. 2021).

Dalam sistem pendidikan, terdapat sejumlah komponen yang terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran, seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, peserta didik, pengaturan waktu, materi pembelajaran, pendidik, sumber dan alat belajar, serta sarana pendukung. Capaian Pembelajaran (CP) merupakan elemen penting dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk menetapkan tolok ukur kemampuan yang perlu diraih oleh siswa di setiap level pendidikan (Bait Hanjar Elmi. 2025). Tujuan pembelajaran merujuk pada penjelasan tentang perilaku yang diinginkan untuk dicapai oleh siswa setelah proses belajar berlangsung (Iriani Tuti dan Ramadhan Aghpin. 2019). Peserta didik adalah orang yang sedang menjalani tahap pertumbuhan, baik dari aspek fisik, mental, maupun pemikiran (Mahmudi. 2022).

Materi Pembelajaran adalah segala hal yang mencakup pengetahuan, keahlian, dan sikap yang perlu dikuasai oleh siswa untuk memenuhi kriteria kompetensi yang telah

IMPLEMENTASI MODUL AJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SABARU DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS I

ditetapkan (Djuningin Sulastriningsih. 2022). Sumber belajar mencakup semua hal seperti data, individu, dan bentuk tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh siswa dalam proses belajar, baik secara terpisah maupun dalam kombinasi, sehingga membantu siswa untuk mencapai tujuan pendidikan atau memperoleh kompetensi tertentu. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat, wahana, sarana, dan penghubung untuk menyebarluaskan, mengirimkan, atau menyampaikan pesan dan ide, dengan tujuan agar dapat memicu pikiran, emosi, tindakan, minat, serta perhatian siswa dengan cara yang dapat membuat proses belajar mengajar berlangsung dalam diri siswa (Cahyadi Ani. 2019).

Guru berperan sebagai fasilitator di lingkungan sekolah yang bertugas membimbing, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi peserta didik agar mereka mampu menjadi anggota masyarakat yang beradab (Sanjani, M. A. 2020). Peserta didik merupakan salah satu unsur utama yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Tanpa kehadiran peserta didik, proses pembelajaran tidak dapat berlangsung, karena peserta didiklah yang memerlukan pengajaran. Guru berperan untuk memenuhi kebutuhan belajar yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, peserta didik dapat dipandang sebagai komponen masukan dalam sistem pendidikan yang kemudian diproses melalui kegiatan pembelajaran untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Sidabutar, D., dkk. 2023).

Pembelajaran di kelas satu SD membutuhkan materi pembelajaran yang terencana dan sejalan dengan perkembangan anak, karena siswa lebih mudah memahami dengan pengalaman yang nyata dan visual. Dalam Kurikulum Merdeka, materi pembelajaran memiliki peranan penting sebagai pedoman bagi guru untuk merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran yang adaptif dan berfokus pada siswa. Modul “Tuhan Menciptakan Aku dan Dunia” tidak hanya memperkenalkan urutan penciptaan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai agama dan etika seperti rasa syukur, perhatian, dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Elfrianto dkk. (2024) mengatakan bahwa konsep dasar modul ajar merupakan fondasi utama dalam merancang materi pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam menyusun modul ajar, berbagai aspek penting perlu diperhatikan agar materi yang dihasilkan relevan, mudah dipahami, dan mampu memberikan dampak positif terhadap proses belajar. Modul ajar adalah bagian dari proses

pembelajaran yang disusun dengan teratur untuk mendukung penyampaian informasi dan mempermudah belajar pada topik tertentu, baik secara mandiri maupun dengan bantuan pengajar. Kejelasan tujuan dalam modul ajar sangat penting karena menjadi pedoman dalam pembelajaran, harus ditentukan dengan cara yang dapat diukur, sesuai dengan sasaran pembelajaran, dan bisa dinilai melalui capaian kompetensi siswa.

Penilaian dalam modul ajar bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman serta perkembangan belajar peserta didik. Penilaian formatif dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan tujuan memberikan umpan balik secara berkelanjutan terkait penguasaan materi.

Pramono, J. (2022). mengatakan implementasi dapat dipahami sebagai proses penerapan atau pelaksanaan suatu konsep, rencana, atau kebijakan. Dalam konteks penelitian ilmiah, istilah implementasi sering digunakan untuk menunjukkan tahap pelaksanaan dari suatu perencanaan yang telah disusun sebelumnya.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) di kelas awal harus mampu memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam. Kisah penciptaan yang terdapat dalam Kejadian 1 memiliki daya tarik naratif dan visual yang sangat sesuai dengan cara belajar anak-anak kelas satu. Media pembelajaran berupa gambar-gambar hari penciptaan dan aktivitas menggambar yang terintegrasi dalam modul ajar menjadi sangat relevan karena membantu siswa menghubungkan materi dengan kehidupan nyata. Dengan demikian, pembelajaran PAK tidak hanya sekedar menyampaikan cerita, tetapi juga mengembangkan kepekaan rohani dan moral para siswa.

Implementasi mengenai penerapan modul ajar ini menjadi krusial, sebab proses pelaksanaan, reaksi siswa, serta efektivitas modul perlu dievaluasi secara menyeluruh untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat tercapai. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk perbaikan dalam pembelajaran di masa mendatang, baik oleh para guru maupun pengembang kurikulum.

KAJIAN TEORITIS

Dalam kegiatan implementasi modul ajar ini, kajian teoritis meliputi pemahaman tentang modul pembelajaran, karakteristik perkembangan siswa di kelas I, cara pengajaran Pendidikan Agama Kristen, serta teori-teori pelaksanaan pembelajaran. Modul pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka merupakan alat ajar yang dibuat secara

IMPLEMENTASI MODUL AJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SABARU DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS I

menyeluruh untuk memfasilitasi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan sistematis dan konsisten. Modul ini mencakup komponen-komponen penting seperti tujuan pengajaran, pemahaman yang mendalam, materi pokok, langkah-langkah dalam pembelajaran, media, dan penilaian. Modul pembelajaran yang efektif tidak hanya berfungsi sebagai panduan teknis, tetapi juga harus mampu menyediakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan relevan bagi siswa.

Siswa kelas I berada dalam tahap operasional konkret menurut Jean Piaget. Pada tahap ini, mereka mulai memahami dunia melalui pengalaman langsung, observasi visual, cerita, dan tindakan yang menggunakan indera. Pembelajaran yang bersifat abstrak belum dapat diterima dengan baik, sehingga guru perlu menggunakan media yang konkret, seperti gambar, benda nyata, atau aktivitas praktis. Gambar tentang hari penciptaan dan kegiatan menggambar sangat sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) berfokus pada penanaman nilai-nilai iman dan karakter Kristiani. Kisah penciptaan adalah salah satu materi penting yang harus diajarkan di kelas I karena mudah divisualisasikan dan membantu siswa menyadari bahwa dunia diciptakan oleh Tuhan dengan kasih sayang. Pembelajaran PAK juga sangat memperhatikan pengembangan sikap dan nilai-nilai moral, seperti rasa syukur, saling menghormati, dan peduli terhadap lingkungan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat tiga hal utama yang harus diperhatikan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan mencakup penyusunan modul dan alat pembelajaran. Pelaksanaan mengacu pada cara guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran, sementara evaluasi mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah dicapai. Ketiga aspek ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana modul ajar diterapkan dalam proses belajar mengajar. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 Sabaru, dengan subjek penelitian terdiri dari 28 siswa kelas I. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang pelaksanaan pembelajaran yang

sebenarnya di dalam kelas. Pengumpulan data dilakukan selama kegiatan belajar berlangsung dengan menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Penilaian ini dijadikan sebagai dasar untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pelaksanaan modul ajar, keterlibatan siswa, serta kesesuaian pembelajaran dengan tujuan yang telah ditetapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran

Capaian Pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen kelas I melalui modul ajar “Tuhan Menciptakan Aku dan Dunia” difokuskan pada pembentukan sikap syukur siswa atas kehadiran Allah dalam seluruh ciptaan-Nya. Capaian ini menjadi dasar dalam penyusunan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran, sehingga proses belajar tidak hanya menekankan penguasaan materi, tetapi juga membantu siswa menumbuhkan pemahaman iman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran disusun secara terpadu dengan memperhatikan tiga ranah perkembangan peserta didik, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada aspek kognitif, siswa diarahkan untuk mengenal dan memahami ciptaan Tuhan serta mampu menyebutkan setidaknya dua contoh ciptaan Tuhan dengan tepat. Aspek afektif menekankan pembentukan sikap bersyukur kepada Tuhan, kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan, serta perilaku saling menghargai antar teman. Adapun pada ranah psikomotorik, siswa diberikan kesempatan untuk menuangkan pemahamannya melalui kegiatan menggambar salah satu ciptaan Tuhan secara kreatif dan rapi. Perumusan capaian dan tujuan pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dirancang secara menyeluruh dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa kelas awal.

Metode Pembelajaran serta Media dan Sumber Belajar

Metode dapat diartikan sebagai cara atau langkah yang dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Metode merupakan rangkaian tahapan yang tersusun secara teratur dan terencana guna memperoleh hasil yang diharapkan. Dengan demikian, metode berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan agar dapat berlangsung secara efektif dan efisien (Noza, A. P., dkk. 2024).

IMPLEMENTASI MODUL AJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SABARU DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS I

Metode yang diterapkan dalam pembelajaran ini adalah metode tanya jawab. Metode tanya jawab merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan adanya interaksi aktif antara guru dan peserta didik melalui kegiatan bertanya dan menjawab. Melalui metode ini, guru dapat menggali pemahaman awal siswa, menilai tingkat penguasaan materi, serta mendorong siswa untuk berpikir dan berani menyampaikan pendapat. Penerapan metode tanya jawab menjadikan proses pembelajaran lebih hidup, melibatkan siswa secara langsung, dan meningkatkan partisipasi mereka selama kegiatan belajar berlangsung.

Media pembelajaran pada hakikatnya merupakan bagian dari sistem pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan media harus selaras dan menyatu dengan keseluruhan proses pembelajaran. Pemilihan media bertujuan agar media tersebut dapat digunakan secara optimal dalam kegiatan belajar, sehingga memungkinkan peserta didik berinteraksi secara langsung dengan media yang digunakan (Nurfadhillah, S., dkk. 2021).

Media pembelajaran yang digunakan berupa gambar urutan hari penciptaan sebagai media visual, sedangkan sumber belajar utama adalah Alkitab, khususnya Kitab Kejadian 1:1–31. Penggunaan media gambar dipilih karena sesuai dengan karakteristik siswa kelas I yang masih membutuhkan bantuan visual untuk memahami materi. Dalam proses pembelajaran, guru Pendidikan Agama Kristen berperan sebagai pendamping dan pembimbing yang membantu siswa memahami isi pembelajaran serta mengaitkannya dengan nilai-nilai iman Kristen.

Pelaksanaan Pembelajaran Awal

Tahap awal dalam proses belajar sangat penting untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung dan menyiapkan siswa untuk memahami materi. Berdasarkan laporan yang ada, guru memulai kegiatan dengan menyapa siswa dan mengajak mereka untuk berdoa bersama. Tindakan ini menumbuhkan rasa hormat kepada Tuhan, sejalan dengan tujuan pembelajaran PAK dan dimensi “Beriman, Bertakwa, dan Berakhlak Mulia” yang ada dalam Profil Pelajar Pancasila.

Setelah berdoa, guru mengajukan beberapa pertanyaan untuk memicu diskusi, seperti “Siapa yang menciptakan dunia?” sambil menunjukkan gambar-gambar ciptaan Tuhan. Pertanyaan tersebut membantu membangkitkan pengetahuan awal siswa dan menghubungkan pengalaman mereka dengan tema yang akan dipelajari. Mengingat siswa

kelas I biasanya menyukai gambar dan stimulus visual, pendekatan ini terbukti efektif dalam menarik perhatian mereka dan memfokuskan proses belajar.

Penjelasan Materi dan Relevansinya dengan Tahap Perkembangan Siswa

Pada bagian inti, pengajar menguraikan urutan penciptaan dunia sesuai dengan Kitab Kejadian 1 dengan menggunakan media gambar yang telah disediakan di dalam modul pembelajaran. Penjelasan disampaikan secara sistematis, dimulai dari hari pertama (cahaya) hingga hari keenam (manusia dan hewan darat). Pengajar menggunakan bahasa yang mudah dimengerti serta jelas, sesuai dengan karakteristik murid kelas I yang masih berada pada tahap berpikir konkret.

Keselarasan metode ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengikuti penjelasan dengan baik dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan yang diajukan oleh guru. Penggunaan gambar mengenai hari penciptaan juga sangat sesuai dengan cara belajar siswa yang membutuhkan media nyata untuk memahami konsep-konsep abstrak, seperti proses penciptaan alam semesta.

Metode bercerita yang diterapkan oleh guru terbukti efektif dalam membantu siswa memahami urutan penciptaan. Cerita yang disampaikan dengan nada yang hangat dan ekspresif membuat materi terasa hidup dan berarti bagi siswa.

Keterlibatan Siswa dalam Proses Pembelajaran Berdasarkan Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Pengembangan bahan ajar menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Bahan ajar yang disusun dengan baik akan membantu tercapainya tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Oleh sebab itu, penyusunan bahan ajar perlu memperhatikan prinsip-prinsip dasar seperti kesesuaian materi, konsistensi, fleksibilitas, efisiensi, serta berorientasi pada kebutuhan peserta didik (Mulyati Ai & Suhara Mitri Alfa. 2024).

Dalam aspek kognitif, mayoritas siswa menunjukkan pemahaman yang solid terhadap materi yang disampaikan. Mereka dapat mengikuti urutan penjelasan dari guru mengenai hari-hari penciptaan serta menjawab pertanyaan dasar yang diajukan selama sesi pembelajaran. Siswa juga tampak dapat mengingat dan menyebut beberapa ciptaan Tuhan berdasarkan gambar-gambar yang ditunjukkan. Ini menunjukkan bahwa

IMPLEMENTASI MODUL AJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SABARU DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS I

penggunaan media visual membantu secara efektif dalam memperkuat pemahaman mereka mengenai materi Penciptaan.

Dari aspek afektif, siswa menunjukkan antusiasme dan ketertarikan yang jelas selama proses belajar. Mereka memberikan respons positif terhadap gambar-gambar ciptaan Tuhan dan mengekspresikan kekaguman serta rasa syukur atas keindahan ciptaan tersebut. Lebih dari itu, siswa menunjukkan sikap baik dengan mendengarkan penjelasan guru, menghormati teman yang berbicara, serta bersikap sopan selama kegiatan berlangsung. Sikap-sikap ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai spiritual dan karakter yang diharapkan dalam Pendidikan Agama Kristen.

Dalam aspek psikomotorik, keaktifan siswa terlihat melalui kegiatan menggambar ciptaan Tuhan. Mereka melakukan aktivitas ini dengan penuh semangat dan berupaya untuk menghasilkan karya yang rapi serta kreatif sesuai dengan petunjuk dari guru. Gerakan tangan mereka dalam menggambar dan mewarnai mencerminkan perkembangan keterampilan motorik halus yang baik. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk menuangkan pemahaman mereka dalam bentuk visual, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih berarti dan menyenangkan.

Tantangan dalam Proses Pembelajaran

Meskipun proses belajar berjalan dengan baik, ada beberapa masalah yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaannya. Salah satu hambatan yang muncul adalah kesulitan beberapa siswa untuk mengingat urutan hari penciptaan secara lengkap. Beberapa siswa tampak bingung membedakan hari pertama, kedua, hingga keenam. Hal ini wajar mengingat siswa kelas I masih berada di tahapan awal perkembangan, sehingga mereka memerlukan pengulangan materi dan alat bantu yang lebih nyata.

Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi tantangan tersendiri bagi pengajar. Beberapa siswa memerlukan waktu lebih lama untuk menyelesaikan aktivitas menggambar, sehingga guru tidak bisa memberikan bimbingan yang optimal kepada setiap siswa. Variasi kemampuan masing-masing siswa dalam kelas juga semakin memperjelas tantangan ini, karena ada siswa yang cepat memahami instruksi dan ada yang memerlukan arahan tambahan. Dalam situasi ini, guru perlu menyesuaikan metode pengajaran dan mengatur waktu dengan baik agar semua siswa dapat mengikuti pelajaran

dengan efektif. Tantangan-tantangan ini merupakan hal umum dalam pembelajaran di kelas rendah, sehingga diperlukan strategi pengajaran yang lebih variatif dalam pertemuan berikutnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelaksanaan modul ajar Pendidikan Agama Kristen “*Tuhan Menciptakan Aku dan Dunia*” pada siswa kelas I SD Negeri 1 Sabaru dapat dikatakan berlangsung secara efektif dan selaras dengan tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar tersebut mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran secara sistematis serta menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pemanfaatan media visual berupa gambar serta penerapan metode tanya jawab terbukti mampu meningkatkan keaktifan siswa dan membantu mereka memahami materi tentang penciptaan.

Di samping itu, modul ajar ini tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian informasi, tetapi juga berkontribusi dalam pembentukan sikap iman dan karakter Kristiani sejak usia dini. Selama pembelajaran berlangsung, siswa menunjukkan rasa syukur, antusiasme, dan kepedulian terhadap ciptaan Tuhan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain kesulitan sebagian siswa dalam mengingat urutan hari penciptaan serta keterbatasan waktu pada saat pelaksanaan kegiatan praktik.

Saran

1. Bagi Guru

Guru dianjurkan untuk menerapkan variasi strategi pembelajaran serta melakukan pengulangan materi agar siswa lebih mudah memahami dan mengingat urutan hari penciptaan.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan melalui penyediaan sarana dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal.

3. Bagi Pengembang Modul Ajar

IMPLEMENTASI MODUL AJAR DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 SABARU DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN KELAS I

Modul ajar sebaiknya dikembangkan lebih lanjut dengan menambahkan aktivitas penguatan serta panduan pengelolaan waktu yang lebih terperinci guna meningkatkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR REFERENSI

- Agnes. (2020). *Untuk Apa Aku Menenal Pendidikan?*. Medan: Guepedia. Hlm.22
- Bait Hanjar Elmi. (2025). *Kurikulum Merdeka dan Dinamika Tujuan Pendidikan: Integrasi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)*. Jurnal Ilmiah Kependidikan. Vol. 13. No. <https://share.google/QIf8IOS0lyHOGYwhw>
- Djumingin Sulastriningsih. (2022). *PENGEMBANGAN MATERI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Elfrianto dkk. (2024). *Manajemen Kinerja Guru Dalam Konteks Kurikulum Merdeka; Peningkatan Efektivitas Pembelajaran*. Medan: Umsu Press. Hlm.245-249
- Iriani Tuti dan Ramadhan Aghpin. (2019). *PERENCANAAN PEMBELAJARAN UNTUK KEJURUAN*. Jakarta: KENCANA.
- Mahmudi. (2022). *ILMU PENDIDIKAN MENGUPAS KOMPONEN PENDIDIKAN*. Yogyakarta:DEEPUBLISH.
- Mulyati Ai & Suhara Mitri Alfa. (2024). *Perencanaan Pembelajaran Bahasa Indoesia*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Noza, A. P., dkk. (2024). *Pentingnya metode belajar dalam proses pembelajaran*. *Jurnal Kajian Ilmiah Interdisiplinier*, 8(4). <https://share.google/MsKTDkQGMm9VMclGJ>
- Nugroho Ganda Arif dkk. (2021). *Mewujudkan Kemandirian Indonesia Melalui Inovasi Dunia Pendidikan*. Cirebon: INSANIA.
- Nurfadhillah, S., dkk. (2021). *Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod III*. *PENSA: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2). <https://share.google/RQDJqdclStHIKJksV>
- Pramono, J. (2022). *Implementasi dan evaluasi kebijakan publik*. Surakarta: UNISRI Press.
- Ramatni Ali. (2024). *Manajemen Pendidikan Non-Formal*. Yogyakarta: Deepublish Digital.

- Sanjani, A. M. (2020). *Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan*, 6(1).
<https://share.google/TQwXH6KMOVMA8bR8S>
- Sidabutar, D., dkk. (2023). *Guru memiliki akhlak mulia dan dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4).
<https://share.google/uLn82pBX9sm1eNfaz>
- Simanjorang, R. R., dkk. (2023). *Fungsi sekolah. Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 2(4). <https://share.google/1VZ5Q7nJXhBD9ECXQ>